

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan kearah kemajuan yang dilaksanakan secara sadar dan terarah, serta selalu ada keterkaitan dalam semua aspek. Pembangunan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan agar dapat mempengaruhi masa depannya. Semakin maju suatu Negara maka semakin banyak juga orang yang terdidik, dan juga banyak orang yang menganggur, dari itu semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Pemberdayaan manusia dalam ekonomi masyarakat memang perlu menjadi perhatian kita bersama, terutama dalam masa-masa sekarang ini, di mana masyarakat menjadi semakin dituntut untuk aktif berperan dan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Baik laki-laki maupun perempuan dituntut untuk dapat mencari peluang dan kesempatan agar dapat berkarya dan berkreasi, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf dan daya hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi, memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai Negara yang penuh dengan

kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa terpenuhi.

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak dalam kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang secara mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi akan relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.² Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan tajam

² Jerry RH Wuisang dan Roddy Runtuwarow, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hal. 57-58.

melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah yang sekarang mulai berkembang di Indonesia dan tumbuh pesat jumlahnya semenjak krisis ekonomi tahun 1997-an. Dimana banyak terjadi PHK oleh industri-industri menengah dan besar akibat krisis yang berkepanjangan. Banyak orang yang di PHK akhirnya mengembangkan usaha secara mandiri baik membuka usaha penjualan, pengolahan maupun jasa. Konsep UMKM sangat berbeda dari satu Negara dengan Negara lain. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UMKM. Dengan adanya kementerian yang menangani khusus bidang UMKM, diharapkan UMKM di Indonesia berkembang dan diminati oleh sebagian besar angkatan kerja Indonesia.³

Setiap daerah di Indonesia memiliki UMKM yang beragam sesuai dengan potensi di daerahnya. Seperti yang terdapat pada Kabupaten Blitar jumlah UMKM mencapai 219.221 unit yang tersebar diberbagai kecamatan sesuai potensi kecamatan masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah keberadaan UMKM yang strategis. Strategis berarti UMKM yang ada mampu memanfaatkan potensi yang ada pada daerah tersebut. Demikian pula dengan UMKM Industri Kripik di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, UMKM ini

³ Sri Wahyuningsih, "Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol 5 No. 1, 2009, hal. 1-2.

merupakan UMKM Industri Kripik satu-satunya yang ada di desa Gembongan. Industri Kripik ini sudah berkembang sejak lama di desa Gembongan. Diiringi dengan perhatian dan pendampingan Pemerintah daerah agar UMKM yang ada bisa tetap eksis bahkan berkembang supaya bisa meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah melakukan pendampingan pemasaran yang dilakukan dengan mengikutsertakan hasil UMKM Industri Kripik di acara expo atau pameran baik di Kabupaten Blitar sendiri ataupun ke daerah lain.

Sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian masyarakat. Hal ini terutama bila dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.⁴ Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat

⁴ Feni Swi Anggraeni dan Imam Hardjanto dan Ainul Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, hal. 1286-1295.

setempat. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemeratakan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Pembangunan dalam era globalisasi sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan yang terpusat dan tidak merata ditambah lagi dengan tidak dimbanginya kehidupan sosial, politik, ekonomi maka pembangunan akan rapuh. Oleh karenanya, pembangunan harus mengikut sertakan peran masyarakat sebagai pelaku utama serta sebagai pihak yang akan merasakan pembangunan. Salah satu indikator dari pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal mendesak dalam suatu Negara, dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM dapat dikatakan sebagai salah satu bagian penting yang berpartisipasi untuk turut serta membangun kekuatan ekonomi Negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM yang cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar, menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya. UMKM cukup fleksibel dan mudah beradaptasi karena biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-

masing anggotanya memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Selain itu, dalam UMKM, produk dan ide baru dapat cepat dirancang. Kedekatan karyawan dan pemilik dapat membuat sebuah gagasan mudah didengar dan diterima.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini juga akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan

Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM juga memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor UMKM merupakan pilar perekonomian nasional yang memiliki peran strategi dalam menopang perekonomian rakyat, antara lain dalam hal pemerataan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta wadah sosial ekonomi masyarakat. Akan tetapi ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan juga terjangkau,

keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik manajemen dan teknik produksi, dan juga informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran. Meskipun UMKM berkembang pesat akan tetapi UMKM sering kali menghadapi kendala sehingga sulit untuk berkembang menjadi lebih besar.

Mengembangkan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat menggerakkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Pesatnya perkembangan dunia usaha juga diimbangi dengan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Blitar yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun dalam pertumbuhan dan perkembangannya itu juga masih banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Blitar, baik hambatan internal ataupun eksternal. Agar UMKM dapat terus berkembang, perlu keterlibatan dan mendapat perhatian dari berbagai pihak. Salah satu upaya dalam peningkatan pengembangan usaha UMKM tersebut adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, diantaranya melalui peningkatan pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan maupun proses pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan usaha.⁵

⁵ Lutfiyah, Pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan*. Vol.4. No. 2, Tahun 2016.

Blitar terdapat banyak industri yang berkembang dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Blitar merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri yang salah satunya usaha “Industri Kripik” yang ada di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Usaha ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian. UMKM di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat di sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebelum adanya UMKM di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar masyarakat hanya mengandalkan dari pemberian hasil kerja suami yang pas-pasan, ada juga yang menunggu dari hasil panen yang tidak sesuai dengan pengharapan, dan juga masih banyak yang bekerja sebagai buruh, atau memiliki pekerjaan yang tidak menentu seperti pekerjaan upah paruh waktu. Adanya industri kripik di daerah ini memiliki potensi yang baik untuk tumbuh sehingga akan memberikan kontribusi yang lebih seperti peluang bagi masyarakat disekitar untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Salah satu penggerak perekonomian di Desa Gembongan adalah berkembangnya sektor industri kecil dan rumah tangga. Keberadaan industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 10-15 orang.⁶

Dengan begitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi

⁶ Wawancara dengan Ibu Muriami (pemilik Industri Kripik) di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, pada tanggal 26 Februari pukul 18:50.

pada periode 1998 sampai dengan periode 2000 an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis di mana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.⁷

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2012-2018

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Unit)
2012	55.206.444
2013	56.534.592
2014	57.895.721
2015	59.262.772
2016	61.651.177
2017	62.922.617
2018	64.194.057

Sumber: Kementerian Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Untuk itu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu didukung dan dievaluasi perkembangannya baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan investasi. UMKM diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja dan sekaligus tingkat pendapatan masyarakat.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memberikan kewenangan lebih luas untuk mengembangkan usaha yang dimiliki tersebut dan juga mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya tersebut. Adapun

⁷ Adler Haymans Manurung, *Modal untuk Bisnis UKM*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hal. 2.

peraturan perundang-undangan tersebut adalah UU No. 20 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan berbagai peraturan pelaksanaannya seperti PP No. 17 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 20 Tahun 2008. Di samping aspek regulasi pemerintah Republik Indonesia juga telah membentuk struktur berupa lembaga yang tugas dan fungsinya membina dan mengembangkan UMKM, yaitu Kementerian Koperasi dan UKM. Sementara di tingkat daerah berdasarkan kewenangan otonomi yang dimiliki dapat membentuk Dinas/Bidan Koperasi dan UMKM yang melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi tempat bertumbuhnya makanan dan minuman, dan memiliki potensi yang begitu besar, UMKM di Kabupaten Blitar pada tahun 2011 tercatat sejumlah 18.644 unit dan jumlah tersebut kemudian berkembang sangat pesat dan melonjak sangat drastis pada tahun 2015 mencapai 254.187.⁸

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kabupaten Blitar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (Unit)
2011	18.644
2012	18.644
2013	254.187
2014	254.187
2015	254.187

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar Tahun 2016

⁸ R Ratnasari, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" dalam <http://repo.iaintulungagung.ac.id/> diakses tanggal 01 April 2020.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.⁹ Indonesia dengan potensi kekayaan yang sangat besar baik potensi sumberdaya alam, keragaman budaya, maupun sumberdaya manusia, perlu mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan nasional untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁰

Undang-undang ini adalah upaya untuk pemberdayaan, pembinaan dan pengembangan usaha. Penciptaan iklim usaha merupakan refleksi tugas pemerintah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan, peraturan dan perundangan yang mengarahkan untuk mengatasi permasalahan eksternal yang dihadapi UMKM dan memfasilitasi terbukanya peluang berusaha secara berkeadilan.¹¹ Pada Undang-undang tersebut penciptaan iklim usaha mencakup aspek pendanaan, sarana, dan prasarana, informasi usaha, dan perijinan usaha serta dukungan kelembagaan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah bersama dunia usaha dan masyarakat.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/potensi>, (diakses pada 02 april 2020 pukul 21:01)

¹⁰ Sri Handini dan Sukes, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 13.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/.../28029> (diakses pada 30 Maret 2020 pukul 12:32)

Kegiatan ekonomi sebenarnya yaitu merupakan kegiatan moral. Artinya, segala kegiatan ekonomi bagi umat Islam harus didasari dengan moralitas agama Islam.¹² Adapun prinsip-prinsip dalam Islam diantaranya yaitu: prinsip kesatuan, prinsip kebolehan, prinsip keadilan, prinsipberkehendak bebas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kebenaran, prinsip kerelaan, prinsip kemanfaatan, dan prinsip haramnya riba.

Seperti firman Allah yang menjelaskan tentang haramnya riba dalam Q.S Ali Imron ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”* (Q.S Ali Imron [3]: 130).¹³

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini bisa juga dilakukan dengan berwirausaha, bisa juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Dalam berwirausaha diperlukan sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah SWT walaupun hasilnya itu sedikit tetapi kalau itu berkah maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi si pencari usaha atau orang yang berwirausaha.

¹² Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah. Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 25.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah...*, hal. 47.

Sebagaimana juga di dalam hadits Ashim bin Ubaidillah tentang kecintaan Allah terhadap orang yang berkarya.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H. R. Al-Baihaqi).¹⁴

Usaha kripik ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Dengan ini peneliti ingin membahas hal demikian dengan mengambil judul **“Potensi dan Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁴ <http://fimerizqi.blogspot.com/2012/04/hadits-tentang-berwirausaha.html> (diakses pada 30 maret 2020 pukul 14:37)

1. Bagaimana potensi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana potensi dan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Ekonomi Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui potensi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Untuk dapat mengetahui kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Untuk dapat mengetahui potensi dan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah meningkatkan kesejahteraan dalam prespektif Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan pencatatan sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Potensi dan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Ekonomi Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan tentang potensi dan kontribusi usaha mikro kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa Gembongan kecamatan Ponggok kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca tentang potensi dan kontribusi usaha mikro kecil menengah terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemasaran. Dan hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru dalam hal ilmu sosial. Selain itu, juga bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ilmiah bagi penyusunan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.

b. Bagi UMKM

Diharapkan dapat menjadi pengalaman baru, dan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang potensi dan kontribusi UMKM dalam kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan baru bagi seluruh mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa

fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang akan melakukan penelitian serupa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai adanya Usaha Mikro Kecil menengah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan kendala dan strategi pengembangan industri kecil, maupun peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberikan, dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu peneliti kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan peneliti kemukakan dalam judul sebagai berikut.

1. Konseptual

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Konseptual

merupakan sesuatu yang disusun secara terperinci terencana dengan matang, punya dasar teori yang kuat, latar belakang jelas, rencana yang baik, tujuan yang jelas, manfaat yang baik. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

a. Potensi UMKM

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan daya yang dapat dikembangkan. Sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersikap dan belum diaktifkan. Artinya kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau sejatinya kita memiliki kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.¹⁵

b. Kontribusi UMKM

Kontribusi adalah sumbangsih ataupun hal yang diberikan oleh UMKM yang menimbulkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar ataupun golongan yang terkait dalam berjalannya UMKM tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/potensi> (diakses pada 16 April 2020 pukul 14:44)

bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.¹⁶

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketrentaman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁷ Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan yang di dapat dari pihak yang terkait dalam berjalannya UMKM tersebut seperti produsen, pegawai, pedangeceran, dan distributor bahan mentah.

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan

¹⁶ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres Anggota IKAPI, 2015), hal. 3.

¹⁷ Edu Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 2.

mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.¹⁸

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Potensi dan Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” adalah potensi UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, kontribusi UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dan juga potensi dan kontribusi UMKM dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari kelima bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang didalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁸ https://www.academia.edu/15354975/Pengertian_Ekonomi_Islam (Diakses pada 27 Februari, Pukul 16:00)

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisikan kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, kajian teori ini tentang usaha mikro kecil dan menengah, usaha mikro kecil dan menengah dalam perspektif ekonomi Islam, konsep kesejahteraan, dan potensi dan kontribusi usaha mikro kecil dan menengah, penelitian terdahulu. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini memaparkan mengenai teori yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Bab ini berisikan tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga peneliti akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian, potensi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dan

potensi dan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Ekonomi Islam di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Bab V Penutup: Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.